

PERILAKU RELIGIUSITAS: ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL

Benny Prasetya¹ Meilina Maya Safitri² Ani Yulianti³

prasetyabenny@gmail.com¹,

STAI Muhammadiyah Probolinggo^{1,2}

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung³

Abstract

This study is to determine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence on the religious behavior of students. This research approach uses quantitative. This data collection uses a questionnaire consisting of variables of emotional intelligence (X_1), variables of spiritual intelligence (X_2) and variables of students' religiosity behavior (Y). Meanwhile, to test the hypothesis used a multiple regression analysis technique. The sample in this study were 100 students. Based on data analysis shows that Variable (X_1) Emotional Intelligence and Variable (x_2) Spiritual intelligence have a very significant influence on the behavior of Religiosity. Through the use of SPSS 21 in data analysis, it can be obtained the correlation value r count of $r_{y3} = 0.172$. Seen in the first row the correlation coefficient = 0.172, while the R value of the table at the 5% significance level is 0.166. R table $\geq R$ count ($0.166 \leq 0.172$) so that H_a is accepted and H_0 is rejected, ie there is a positive influence between Variable X_1 and Variable X_2 on Variable Y . F arithmetic (F change) = 1.475 significance of 0.234 and an error rate of 5% then $F_t = 3.090$. This means that H_0 is rejected. R Square is the coefficient of determination. The magnitude of R Square is (R^2) is $0.030 = 30\%$. This means that the magnitude of the relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence on the Student's Religiosity Behavior is 30%, while there are still other variables that have an effect on the Y Variable by 70%. Thus the spiritual and emotional intelligence has a positive contribution to the behavior of religiosity...

Keywords: EQ, SQ, religious behavior

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku religiusitas peserta didik Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional (X_1), variabel kecerdasan spiritual (X_2) dan variabel perilaku religiusitas peserta didik (Y). Sementara untuk uji hipotesis digunakan teknik analisis Regresi Ganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 peserta didik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa Variabel (X_1) Kecerdasan emosional dan Variabel (x_2) kecerdasan Spritual mempunyai pengaruh yang sangat sigifikan terhadap perilaku Religiusitas. Melalui penggunaan SPSS 21 dalam analisis data dapat diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar $r_{y3} = 0,172$. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,172, sedangkan pada nilai R tabel taraf signifikansi 5% adalah 0.166. R tabel $\geq R$ hitung ($0,166 \leq 0,172$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada pengaruh positif antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 terhadap Variabel Y . F hitung (F change) = 1,475 signifikansi 0,234 dan taraf kesalahan 5% maka $F_t = 3,090$. Hal ini berarti H_0 ditolak. R Square merupakan koefisien Determinasi. Besarnya R Square adalah (R^2) adalah $0,030 = 30\%$. Artinya besarnya Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik adalah sebesar 30%, sedangkan masih ada variable lain yang mempunyai pengaruh terhadap Variabel Y sebesar 70%. Dengan demikian maka kecerdasan spitual dan emosional memiliki kontribusi positif terhadap perilaku religiusitas.

Kata Kunci: EQ, SQ, Perilaku Religiusitas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menanamkan nilai-nilai pada peserta didik dalam membentuk karakter dan kepribadian (Shaleh, 2006). Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak akan lepas dari ruang lingkup agama, sosial, budaya yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ini menyebabkan optimalisasi peran pendidikan yang bersifat dinamis untuk terus merekonstruksi berbagai macam kebijakan pembentukan nilai dan moral baik dalam perspektif budaya dan sosial dan agama (Prasetya, 2018). Pembentukan nilai-nilai sebagai inti tujuan pendidikan nasional tentu tidak segera terwujud begitu saja, tetapi dibutuhkan upaya pendidikan secara sistematis dan terencana (Benny, Prasetya; Sofyan, 2017). Persoalan immoralitas akan terus menjadi ruang lingkup persoalan bangsa dan masyarakat pada umumnya sebagai identitas keberpihakan dalam mempersiapkan generasi yang memiliki moralitas dan nilai yang baik. Dibutuhkan evaluasi pendidikan yang secara terus menerus untuk melakukan perbaikan dalam memenuhi kebutuhan kegelisahan moral generasi bangsa (Hidayah, 2018).

Pendidikan berfungsi untuk membimbing dan memberikan arahan pada manusia supaya memiliki kemampuan dalam mengembangkan amanah dari Allah menjalankan tugas sebagai hamba Allah yang akan terus menjaga ketaatan maupun sebagai khalifah Allah yang memiliki tugas kehalifahan untuk diri sendiri dan masyarakat (Muhaimin, 2001). Pendidikan yang penuh dengan sarat nilai diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam bermasyarakat. Oleh karenanya pendidikan membutuhkan sebuah reposisi dan evaluasi, dalam mendefinisikan pendidikan nilai. Nampaknya konsep sebuah keteladanan dan pembiasaan pendidikan nilai sangat dibutuhkan dalam pendidikan nilai dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah (Prasetya, Rofi, & Setiawan, 2018). Pendidikan sebagai nilai kehidupan akan mengalami integrasi sebagai upaya sadar dan terencana dalam membantu anak didik mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati nilai yang berlaku dalam masyarakat (Benny Prasetya, 2018). Pendidikan juga memiliki fungsi sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur sesuai dengan kepribadian manusia yang mulia. Namun pada umumnya, output pendidikan, belum memberikan hasil domain yang utuh. Bahkan, pada aspek domain kognitif menjadi prioritas utama dibandingkan domain lainnya. Persoalan ini menunjukkan bahwa kepribadian manusia hanya memiliki keterkaitan dengan kecerdasan otaknya atau IQ (*Intelligence Quotion*) sedangkan intelegency yang lain seringkali dikesampingkan.

Dalam pandangan AL Ghazali teori pendidikan akhlak dibagi menjadi menjadi dua, yaitu pendidikan akhlak rasional dan pendidikan akhlak tasawuf. Pendidikan akhlak rasional lebih berorientasi pada kemampuan untuk merangsang dan menumbuhkan daya kreativitas dan inisiatif anak, sedangkan pendidikan akhlak tasawuf merupakan bagian dari proses melatih jiwa untuk mendekatkan diri pada Allah (Prasetya, 2018). Akan tetapi pola pendidikan di Indonesia pada umumnya memang memandang IQ (kecerdasan intelektual) paling utama, dan menganggap EQ (kecerdasan emosi) sebagai pelengkap, terlebih SQ (kecerdasan spiritual) hanya sekedar modal dasar tanpa perlu dikembangkan lebih baik lagi. Maka tidak heran jika banyak peserta didik yang berprestasi tapi mereka juga menjadi peserta didik yang memiliki perilaku

religiusitas yang kurang baik dan masih banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjalani proses pendidikan di sekolah dan pergaulan dimasyarakat.

Spiritualitas sudah menjadi corak, label dan identitas baru dalam berbagai tema kajian, penelitian dan pendidikan. Paradigma spiritualitas sendiri terdiri atas tiga pola dasar yaitu spiritualitas psikologi manusia, alam dan agama. Dua pola pertama yaitu spiritualitas psikologi manusia dan alam yang merupakan hakikat sains bahwa pusat energi adalah manusia dan alam (antropho dan natural centre) yang bersifat terbatas sedangkan spiritulitas agama sebagai jalan keluar dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Proses penanaman spiritulitas agama diperlukan metode dan strategi khusus agar mudah dimengerti dan diaktualisasikan (Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, 2019). Spiritualitas memiliki kontribusi positif dalam membangun pola hidup yang humanistic (Vaughan, 2002). Dengan demikian kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk memberikan makna bagi manusia dalam memahami eksistensi tugas manusia dalam menjalani kehdupan di dunia sebagai ciptaanNya (Muhammad Dzikron Fadhlurrohman, 2019). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada dasarnya memiliki esensi yang sangat penting dalam mempersiapkan individu yang bermoral. Dua kecerdasan ini diharapkan bisa mengurai kegelisahan immoralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Kecerdasan emosional adalah sikap moral yang dibentuk melalui proses pengalaman yang diperoleh sehingga menjadi kebiasaan fdan habit bagi seseorang (Mustaqim, 2004). Dalam pandangan Goleman (2004) kecerdasan emosional, dibentuk dalam melalui keyakinan, keingin tahuan, niat, kemampuan mengendalikan diri, keterkaitan, kecakapan kemampuan komunikasi, dan sikap koperatif. Keyakinan yang dimiliki sebagai bentuk proses internalisasi dalam beragama akan memiliki kemampuan untuk menyikapi berbagai macam persoalan dengan baik. Karena hakikatnya kehadiran agama mengajarkan nilai etika pada sesama manusia untuk bersikap sabar dan ikhlas sebagai bentuk pengendalian emosi. Aktifitas beragama erat kaitannya dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melaksanakan ibadah tetapi juga aktifitas lain yang di dorong kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan, serta tindakan keagamaan dalam diri, namun agama (Islam) tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan kedudukan manusia di hadapan Tuhannya, tetapi juga memberi tuntunan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya, dan karena itu Islam disebut sebagai agama *rohmatililalamin* yang mengemban misi menyempurnakan pribadi manusia di tengah-tengah alam semesta ini.

Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin dan Madrasah Aliyah Nurul Islam merupakan dua madrasah yang berada dalam lingkup wilayah Pondok Pesantren. Kedua Pondok pesantren ini merupakan pendidikan islam yang yang menyelenggarakan pendidikan islam secara terpadu dengan pendidikan umum. Artinya adalah mereka mendapatkan pendidikan agama dalam lingkungan pesantren, juga mendapatkan pendidikan umum untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan umum dan agama menjadi unggulan bagi dua pesantren diatas. Kehidupan di pondok pesantren, peserta didik sudah terbiasa dengan nilai-nilai impelentasi religiusitas. Karena relihiusitas sangat melekat dalam kehidupan pesantren yang mempengaruhi kecerdasan spiritualitas. Santri yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki kemampuan untuk menahan diri dari sikap emosi yang berlebihan, akan memiliki kemampuan terhadap daya tahan terhadap berbagai masalah yang dihadapinya,

memiliki sikap sabar, ketekunan, percaya diri, dan memiliki sikap mandiri. Aspek ini diharapkan mampu untuk melakukan pengelolaan terhadap emosi yang dimilikinya.

Seseorang yang memiliki kecerdasan secara spiritual akan mampu menerima kegagalan sebagai bentuk keberhasilan yang tertunda. Kegagalan yang diperoleh akan dijadikan peluang untuk meraih keberhasilan dengan keyakinan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual akan memiliki pengaruh juga terhadap prestasi akademiknya (Umiarso, 2011). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku religiusitas yang dikemas dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Kota Probolinggo”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian tentang “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Kota Probolinggo” ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variable, yakni dua variable independen (tidak terikat) dan satu variable dependen (terikat). Variable independennya yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, variable dependennya yaitu Perilaku Religiusitas. Dalam penelitian ini yang akan diuji pengaruhnya adalah Kecerdasan Emosional sebagai X1, dan Kecerdasan Spiritual sebagai X2, dan Perilaku Religiusitas sebagai Y dengan melakukan analisis data. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin Ketapang dan Madrasah Aliyah Nurul Islam Triwung Lor Probolinggo pada bulan Mei 2019. Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana (simple), tanpa memperhatikan tingkatan (strata) yang ada dalam populasi. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin dan Madrasah Aliyah Nurul Islam. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 peserta didik. Sebanyak 50 dari Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin dan 50 dari Madrasah Aliyah Nurul Islam. Uji hipotesis menggunakan Uji regresi sederhana dan ganda untuk mengetahui korelasi atau pengaruh linear kedua variable independen (X1 dan X2) terhadap variable dependen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Probolinggo. Hipotesis pertama untuk menemukan adanya hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Religiusitas. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Perilaku Religiusitas Peserta Didik (Y), $r_{y1} = 0,053$. Ini artinya terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Religiusitas. Berikut hasil pengujian koerelasi variabel X1 dan Y.

Tabel 13 Hasil Pengujian Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan Perilaku Religiusitas (Y)

		Kecerdasan Emosional	Perilaku Religiusitas Peserta Didik
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.053	.053
	Sig. (2-tailed)	.814	.814
	Sum of Squares and Cross-products	2513,162	143,802
	Corrected	2471,0	1,451
	Total	100	100
Perilaku Religiusitas Peserta Didik	Pearson Correlation	.053	.053
	Sig. (2-tailed)	.814	.814
	Sum of Squares and Cross-products	143,802	2111,000
	Corrected	1,451	20,309
	Total	100	100

Model	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Sig. Error	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	Sig.	df	df F Change
1	.053 ^a	.002	-.007	1.026	.002	.921	1	41	.934

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Perilaku Religiusitas Peserta Didik

Dari hasil Pengujian Variabel Kecerdasan Emosional (X₁) dengan Perilaku Religiusitas (Y) diketahui nilai r hitung sebesar 0,053^a. Jika dibandingkan dengan nilai R tabel dengan nilai signifikan 5% sebesar 0,166. artinya adalah bahwa nilai R hitung ≤ R tabel (0,053 ≤ 0,166). Dengan demikian variable X₁ tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable Y atau Kecerdasan Emosional (X₁) memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Religiusitas (Y).

Hipotesis kedua penelitian ini untuk adanya hubungan positif antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Religiusitas Peserta Didik. Hasil Analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 antara Kecerdasan Spiritual (X₂) dengan Perilaku Religiusitas Peserta Didik (Y) sebesar r₁₂ = 0,1. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut ini :

Tabel 14 Hasil Pengujian Variabel Korelasi antara X₂ dengan Y

		Kecerdasan Spiritual	Perilaku Religiusitas Peserta Didik
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.1	-.109
	Sig. (2-tailed)	.824	.824
	Sum of Squares and Cross-products	2213,113	-201,109
	Corrected	22,400	-2,009
	Total	100	100
Perilaku Religiusitas Peserta Didik	Pearson Correlation	-.109	.1
	Sig. (2-tailed)	.824	.824
	Sum of Squares and Cross-products	-201,109	2213,113
	Corrected	-2,009	22,400
	Total	100	100

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					F Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,160 ^a	,026	,019	4,819	,070	,006	1	98	,221

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Change in Variable: Perilaku Religiusitas Peserta Didik

Hasil pengujian diatas diperoleh nilai r hitung adalah 0,100^a, sedangkan nilai R tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,166 . R hitung ≤ R tabel (0,100 ≤ 0,166). Antara variable Kecerdasan Spiritual (X₂) dan Variabel Perilaku Religiusitas (Y) Sig (2 tailed) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Spiritual (X₂) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Religiusitas (Y).

Hipotesis ketiga untuk menentukan hubungan positif secara bersama-sama antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Religiusitas Peserta Didik. Pengujian ini menggunakan analisis multivariate dengan regresi ganda. Hasil statistik diketahui nilai korelasi r hitung sebesar r_{y3} = 0,172. Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Religiusitas Peserta Didik adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel 15.

Tabel 15
Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara X₁X₂ dengan Y

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Perilaku Religiusitas Peserta Didik
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,302 ^{**}	,293
	Sig. (2-tailed)		,000	,004
	Sum of Squares and Cross-products	3543,169	3032,743	142,809
	Covariance	26,768	23,289	1,401
	N	100	100	100
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	,293 ^{**}	1	-,100
	Sig. (2-tailed)	,000		,221
	Sum of Squares and Cross-products	3032,743	3210,119	-261,168
	Covariance	23,289	24,838	-2,457
	N	100	100	100
Perilaku Religiusitas Peserta Didik	Pearson Correlation	,293	-,100	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,221	
	Sum of Squares and Cross-products	142,809	-261,168	2111,008
	Covariance	1,401	-2,457	21,723
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.172 ^b	.030	.018	4.088	.000	1.475	2	97	.234

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional
 b. Dependent Variable: Perilaku Religiusitas Peserta Didik

Tabel 16

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,705 ^b	2	46,353	1,475	.234 ^c
	Residual	2848,475	97	29,366		
	Total	2941,180	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Religiusitas Peserta Didik
 b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,172, sedangkan pada nilai R tabel taraf signifikansi 5% adalah 0.166. R tabel \geq R hitung ($0,172 \geq 0,166$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada pengaruh positif antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 terhadap Variabel Y.

F_{hitung} (F_{change}) = 1,475 signifikansi 0,234. Selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) atau $100-2-1 = 97$ dan taraf kesalahan 5%., Maka $F_t = 3,090$. Dengan ketentuan bila $F_h \geq F_t$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas diketahui $F_t \geq F_h$ ($3,090 \geq 1,475$) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik tidak signifikan.

R Square merupakan koefisien Determinasi. Besarnya *R Square* adalah (R^2) adalah $0,30 = 30\%$. Artinya besarnya Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik adalah sebesar 30% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variable Perilaku Religiusitas Peserta didik adalah 70 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan judul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah Kota Probolinggo, dapat ditarik kesimpulan pertama terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Religiusitas Peserta didik. Kedua terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta didik, Ketiga tidak terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Religiusitas Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, S. R. (2019). Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi. *POTENSIA*, 5(1), 64–78.
- Benny, Prasetya; Sofyan, R. (2017). Pendidikan Nilai: Konsep Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Imtiyaz*, 1(2), 15–33.
- Benny Prasetya, S. R. (2018). Pendidikan Nilai: Konsep Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Imtiyaz*, 2(1), 15–33.
- Hidayah, U. (2018). Rekonstruksi evaluasi pendidikan moral. *Jurnal Pedagogik*, 05(01), 69–81.
- Muhammad Dzikron Fadhlurrohman, Y. I. (2019). Kecerdasan Spiritual Pada Pengguna Dan Pongeddar Narkoba Di Lapas Kedungpane Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 93–98.
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad*, 9950(December), 249–267.
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(1), 1–15.
- Vaughan, F. (2002). What is Spiritual Intelligence? *Journal of Humanistic Psychology*, 42(16). <https://doi.org/10.1177/0022167802422003>
- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*. Jakarta: Dzikrul Hakim
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual:EQ (Emotional, Spiritual dan Quotient)*. Jakarta: Penerbit Agra
- Al-Baqir, Muhammad. 1999. *Mutiara Nahjul Balaghah*. Bandung: Mizan
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Anshori. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goleman, Daniel. 2001. *Working With Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence (Mengapa EI lebih penting dari pada IQ)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Haedari, M. Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press
- Hasan, Abdul Wahid. 2006. *SQ Nabi*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khan, Inayat 2002. *Kehidupan Spiritual*, terj.Imron Rosjadi Yogyakarta: PustakaSufi
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- Margono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Kencana,
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mustaqim, Yasin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shaleh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shapiro. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. 2005. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Insiasi Press
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukiman. 2008. *Bahan Ajar: Pengembangan Evaluasi Pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta

Tafsir, Ahmad. 2003. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa*

Umiarso, dan Wahad. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zohar, Danar dan Ian Marshall 2007. *SQ;Spiritual Intelligence-The Ultimate intelligence*. Jakarta: PT. Oppo Cit

Rudiyanto, Erwin. 2010. *Hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan Perilaku Prososial pada Perawat*. Surakarta: Skripsi